

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 3

² *Ibid*, hal 3

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ada dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit social menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas

dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³

Jadi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung melalui monitoring, pengukuran dan penskoran dalam pengolahan data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrument kunci penelitian mutlak yang diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengedakan penelitian yang dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, pengenalisis data, dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. “Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.”⁴

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 66

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 3

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sifat terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyelesaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁵

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang di dapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung yang terletak di Desa Jabalsari Sumbergempol.

Alasan pemilihan lokasi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung karena:

1. Sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung menerapkan kurikulum 2013 sejak tiga tahun yang lalu dengan mengutamakan pendidikan karakter.

⁵ *Ibid*, hal 129

2. Belum ada penelitian tentang masalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ini.
3. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat dasar yang mampu berprestasi di tingkat karisidenan baik dari segi akademik maupun non akademik dan mempunyai banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁶ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁷

Dalam penelitian kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto sumber data meliputi tiga unsur:

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 22

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 58

pengakuan-pengakuan dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah guru kelas IV, V dan siswa beserta pihak-pihak yang terkait.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, dan juga melihat sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, tempat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Disini peneliti gunakan untuk melihat pelaksanaan evaluasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana monitoring, pengukuran dan penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku,

majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.⁸

Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan beberapa yang terkait dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, dan prestasi-prestasi yang pernah diraih serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara (*system interview*) yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.⁹ Dalam wawancara terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama, berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 172

⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 29

interviewer, sedangkan pihak kedua, berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan. Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Pihak *interviewer* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, berkaitan dengan monitoring, pengukuran dan penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran.

2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).¹¹

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

¹⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal 145

¹¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 309

Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan guru dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas. Observasi pengamatan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dengan fokus penelitian monitoring, pengukuran, dan penskoran dalam pengolahan data.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹²

Peneliti menemukan data-data yang sudah ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berupa data sekolah, hasil evaluasi siswa, form penilaian, nilai rapor, perangkat pembelajaran guru, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat menemukan data yang sifatnya dalam bentuk tulisan, dokumen ataupun gambar. Sehingga, dapat dijadikan oleh peneliti untuk memperkuat data hasil observasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang terkait dengan fokus penelitian mengenai penggunaan program

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal 231

pembelajaran. Selain itu, digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol, keadaan siswa, jumlah guru, sarana prasarana, struktur organisasi, kurikulum serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Tabel 3.1

Prosedur Pengumpulan Data

| No | Fokus | Data yang Dicari | Teknik/ Metode Pengumpulan Data | Sumber Data |
|----|----------------------------------|---|---|---|
| 1. | Monitoring Evaluasi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati ranah KI-1 dan KI-2 yang meliputi observasi harian dan jurnal harian 2. Mengamati ranah KI-3 yang meliputi tes tulis, tes lisan, dan tes sumatif 3. Mengamati ranah KI-4 yang meliputi penilaian kerja dan praktik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Petugas Administrasi |
| 2. | Pengukuran Evaluasi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran pada ranah KI-1 seperti penilaian diri dan penilaian antar teman (keagamaan, kejujuran siswa, perilaku siswa) 2. Pengukuran pada ranah KI-2 seperti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Petugas Administrasi |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | penilaian diri dan penilaian antar teman (sikap gotong royong, toleransi, tanggung jawab, peduli) 3. Pengukuran pada ranah KI-3 seperti UH, pretest, posttest, penugasan, remedial, PTS, dan PAS 4. Pengukuran pada ranah KI-4 seperti portofolio, praktik, hafalan | | |
| 3. | Penskoran dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran | 1. Penskoran pada ranah KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 yang berupa analisis penilaian (data numerik, deskriptif, rekap akhir) | 1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi | 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Petugas Administrasi |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengetahui informasi yang telah ada. Analisis termasuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan tidak mendukung kesimpulannya.¹³ Agar data yang

¹³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 112

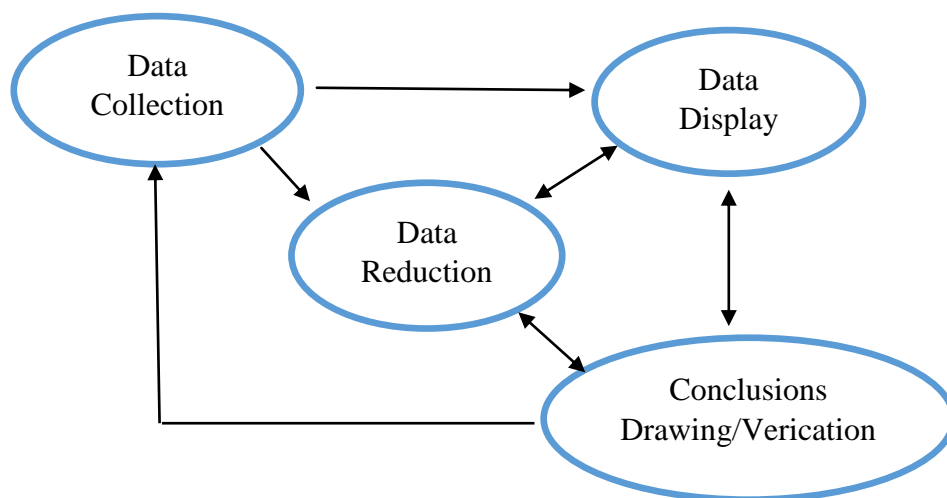
diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *diplay*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik sebelum proses pengumpulan data maupun setelah mengumpulkan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu perencanaan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap analisis data tersebut digambarkan:

¹⁴ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 88

Bagan 3.1

Komponen dalam Analisis Data (*Interctive Model*)¹⁵

Alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. *Data Collection*

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal 335

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dalam reduksi ini Miles dan Huberman, membagi menjadi 3 langkah yaitu:

a. Identifikasi

Dalam tahap ini mengidentifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan, tahap ini termasuk meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

b. Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah klasifikasi, klasifikasi berarti mengelompokkan atau menggolongkan data. Dalam analisis selama pengumpulan data peneliti perlu membuat catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit

jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

c. Pengkodean Data

Penanda (*coding*) merupakan unsur yang penting dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Cara mengkodekan dari data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang atau hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis tersebut maka diperlukan jawaban-jawaban yang memerlukan kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya jika pengolahan data dilakukan dengan computer, mengodekan data artinya menaruh angka dalam setiap jawaban. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal:

- 1) Digunakan simbol atau ringkasan
- 2) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu
- 3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integrative.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁶ Penyajian data dalam bentuk tersebut

¹⁶ Sugioyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi...*, Hal 339

mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

Pada tahap display ini, peneliti menyajikan data sebelumnya sudah dipilih dan dipilah sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih baik mudah untuk dipahami.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif menurut milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.¹⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti sudah jelas.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 247

Jadi, teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami. Tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. “Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”¹⁸ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Diantara empat kriteria di atas, peneliti menggunakan kepercayaan (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 324

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁹ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.²⁰ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu *study* sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.²¹ Pada teknik ini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pengaplikasiannya dapat dicapai dengan jalan:

¹⁹ *Ibid*, hal 330

²⁰ *Ibid*, hal 178

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 219

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari beberapa golongan;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu pengecekan keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Menurut Bachri, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek.²³ Pada teknik ini, peneliti dapat menggunakan cara dengan jalan memanfaatkan

²² Moleong, *metodologi*...., hal 330-331

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . , hal 219

peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.²⁴

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pemilihan waktu dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil.²⁵

Praktiknya dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan cara peneliti melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi. Teknik triangulasi waktu, peneliti gunakan dengan cara memilih waktu yang tepat untuk mendapatkan data, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada pagi hari atau siang hari dan melakukan observasi kelas pada pagi maupun siang hari. Dengan begitu, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, dan apakah ada perbedaan kejadian atau tidak saat pelaksanaan

²⁴ Moleong, *Metodologi . . .*, hal 331

²⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm 192

evaluasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber dan metode, sebab peneliti menganggap lebih efektif menggunakan teknik tersebut. Sedangkan triangulasi waktu peneliti gunakan sebagai pembandingnya untuk memperkuat data hasil temuan.

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara, hasil wawancara dengan siswa di kros-cekkan dengan guru kelas dan sebaliknya, hasil wawancara dengan guru kelas di kros-cekkan dengan guru kelas yang lain, hasil wawancara dengan guru kelas di kros-cekkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Kurikulum dan data dengan teknik wawancara di kros-cekkan dengan observasi / dokumentasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁶

Teknik perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif . . .*, hal 123

walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross-check* di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan merupakan sekedar teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat akan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 173

yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung melalui waka kurikulum, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dalam pengumpulan data

melalui beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Peneliti terlebih dahulu juga harus menjaga keakraban dari berbagai informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan leluasa dalam mencari dan memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Pada tahap ini, membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.